

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian dan Metode Penelitian**

Peneliti memiliki cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang digunakan yaitu metode penelitian (Arikunto, 2019). Pada dasarnya cara ilmiah yang digunakan untuk mendapat tujuan dan jawaban masalah tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Selanjutnya, empiris ialah cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain mampu mengamati dan mengetahui cara yang digunakan dalam penelitian. Sementara sistematis maksudnya suatu proses yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dalam penelitian.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan strategi penelitian asosiatif. Maka dari itu peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh antara dua variabel atau lebih yang mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas kebijakan hutang (X1), profitabilitas (X2), dan kebijakan dividen (X3) terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan (variabel terikat) baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan, diolah, dan dicari tahu pengaruhnya oleh peneliti terhadap rumusan masalah yang telah ditemukan (Silaen, 2018). Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan tentang hubungan pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi ialah peneliti yang menentukan keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu sebagai sumber data sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan (Lubis, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Ahmad (2019) bahwa sampel adalah sebagian atau representatif (wakil) dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik non-probabilitas dengan cara *purposive sampling*. Dalam teknik pengambilan sampel purposive sampling ketika dalam penelitian peneliti sudah memiliki target individu dengan mempunyai karakteristik yang sesuai atau diinginkan oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Berikut kriteria-kriteria yang akan digunakan peneliti untuk memilih dalam pengambilan sampel pada penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2020. Penggunaan perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut berkaitan dengan pengujian yang dilakukan.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan pada periode 2018 – 2020.

**Tabel 3. 1Kriteria Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah sampel akhir
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020	241
2	Perusahaan yang tidak lengkap menyajikan laporan keuangannya pada periode 2018-2020	39
Jumlah Sampel Penelitian		202
Tahun Penelitian		3
Jumlah Sampel Perusahaan periode 2018-2020		606

### **3.3. Data dan Pengumpulan Data**

Menurut Priharta *et.al.*, (2021) data adalah informasi berbentuk fakta-fakta agar menghasilkan informasi. Data yang sudah didapat biasanya dikelola atau diproses dengan cara tertentu agar menjadi sebuah informasi hasil pengolahan data dengan cara tertentu hingga berarti dan berguna bagi penerimanya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari pihak yang terkait kepada pengumpul data melainkan dari sumber data yang sudah di publish, sumber data bisa berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun rapi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Yulianto *et.al.*, 2018). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://idx.co.id/id/> dan website resmi perusahaan.

### **3.4. Variabel Operasi dan Skala Pengukuran Data**

Operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel-variabel penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Menurut Rifkhan (2023) operasional variabel adalah suatu petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati serta mengukur suatu variabel untuk menguji kesempurnaan yang berupa tabel dengan memuat informasi mengenai definisi operasional variabel. Dalam hal ini indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

#### **3.4.1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi karena menjadi penyebab atau timbulnya perubahan variabel dependen (terikat). Variabel

independen biasa disebut variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kebijakan Hutang (X1)

Menurut Tarjo (2021) kebijakan hutang perusahaan ialah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional pada suatu perusahaan. Jika dalam penggunaan hutang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena disamping itu penggunaan hutang yang tepat akan mengurangi biaya pajak perusahaannya. Kebijakan hutang dalam penelitian dapat diukur menggunakan :

$$DEBT\ TO\ ASSET\ RATIO\ (DAR) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Profitabilitas (X2)

Menurut Akhmadi & Hardiyanti (2021) rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Apabila dalam mendapatkan keuntungan yang besar dalam sebuah perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang akhirnya membuat para investor senang dan calon-calon investor yang sedang mencari sebuah perusahaan dapat percaya kepada perusahaan tersebut. Dalam penelitian untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Apabila hasil ROE tinggi maka akan semakin tinggi juga laba bersih yang akan didapatkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Kebijakan Dividen (X3)

Menurut Setianto (2023) kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan berguna untuk investasi dimasa yang akan datang. Seiring dengan

kenaikan dividen apabila perusahaan melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham pasti juga akan ikut meningkat. Begitu sebaliknya apabila perusahaan mengurangi pembagian dividen, maka kondisi perusahaan akan buruk serta menurunkan harga saham sehingga nilai perusahaannya menjadi turun. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan menghitung yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan output, kriteria, konsekuen yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Maka dari itu perusahaan perlu menjaga nilainya suatu perusahaan agar mendapatkan tingkat kepercayaan oleh para calon pembeli (investor). Maka dari itu nilai perusahaan sesuatu hal yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan karena itu merupakan daya ukur kesuksesan sebuah perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli.

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### **3.5. Metode Analisis Data**

Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau menganalisa data disebut metode analisis data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2017). Analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengola data statistik yang dikenal dengan Software *Eviews versi 12*. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1. Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang dilihat dari analisis statisitika deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian (Sugiyono, 2017).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang akan digunakan serta memastikan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, serta uji heteroskedastistas (Priyatno, 2022).

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas melebihi angka 0,05 atau berdasar nilai *Jarque-Bera* yang lebih kecil dari nilai *Chi Square* maka dikata residual dikatakan normal. (Priyatno, 2022).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah terjadinya hubungan linear yang sempurna atau mendekati variabel independen dalam model regresi. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi antarvariabel dibawah 0.90. Apabila nilai korelasi melebihi atau lebih dari 0.90 maka terjadi masalah multikolinearitas (Ismanto & Pebruary, 2021).

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah terjadi korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik dengan tidak adanya *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan melihat nilai probabilitas *Chi Square* pada *Obs\*R-Squared* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi (Priyatno, 2022).

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada mode regresi. Cara untuk menguji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dengan ketentuan yang dipakai jika *Prob Chi Square(2)* pada *Obs\*R-Squared* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model regresi (Priyatno, 2022).

### 3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) data panel merupakan gabungan dari data antara *cross section* dengan data *time series*. *Cross section* merupakan data yang ada dalam rentang waktu tertentu pada sebuah entitas dan *time series* istilah yang digunakan untuk data dalam jangka waktu tertentu. Uji regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan dependen. Model persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{Keb. Hutang}_{at} + \beta_2 \text{Profitabilitas}_{at} + \beta_3 \text{Keb. Dividen}_{at} + e$$

Keterangan:

Nilai Perusahaan = *Price Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020

$\alpha$  = Konstanta

Kebijakan Hutang = *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020

Profitabilitas = *Return on Asset* (ROE) perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020

Kebijakan Dividen = *Dividend Per Ratio* (DPR) perusahaan manufaktur pada tahun 2018 - 2020

$e$  = Standar error

#### 3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022) untuk menentukan satu model terbaik dalam data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

##### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut Priyatno (2022) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, tanpa harus memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Lalu data selanjutnya dilakukan untuk mengestimasi model dengan menggunakan pendekatan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square (OLS)*.

##### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Priyatno (2022) *Fixed Effect Model* merupakan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap intersep perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan dapat terjadi karena budaya kerja,

manajerial, dan insentif. Namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Priyatno (2022) *Random Effect Model* merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada model ini diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

#### 3.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pertimbangan statistic melalui pengujian untuk memperoleh dugaan atau hipotesa yang tepat dan efisien dibutuhkan dalam memilih pengelolaan data panel. Maka dari itu, pendekatan pemilihan model regresi yaitu sebagai berikut:

##### 1. Uji Chow

Menurut Priyatno (2022) uji chow (*Chow test*) merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam pemodelan data panel. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan jika probabilitas pada *Cross Section*  $F < 0,05$  maka model yang lebih baik adalah *fixed effect* dan jika probabilitas pada *Cross Section*  $F > 0,05$  maka model yang lebih baik *Common Effect*

##### 2. Uji Hausman

Menurut Priyatno (2022) uji hausman (*Hausman test*) merupakan pengujian untuk mengetahui manakah diantara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Dasar kriteria yaitu jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka *Random Effect* diterima dan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka *Fixed Effect* diterima.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Priyatno (2022) uji langrange multiplier (*Langrange Multiplier Test*) merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih atau metode *Common Effect* yang tepat digunakan. Dasar kriteria jika signifikansi pada  $\text{Both} < 0,05$  maka model yang digunakan yaitu *Random Effect* dan jika signifikansi pada  $\text{Both} > 0,05$  maka model yang lebih baik *Common Effect*.

#### 3.5.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah suatu proses untuk mengevaluasi kekuatan bukti dari sampel sehingga terbentuknya keputusan yang bersangkutan dengan populasinya, berikut beberapa uji hipotesis yang dilakukan :

##### 1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) Uji T (parsial) digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikan parsial (T-test) bertujuan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi atau konstanta) yang digunakan untuk mengestimasi persamaan/ model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum dengan cara:

- a. Jika  $\text{prob} < 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika  $\text{prob} > 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

##### 2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) Uji F (uji simultan) merupakan tahapan mengidentifikasi model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- a. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan model regresi diterima dengan layak yang berarti terdapatnya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dikatakan model regresi yang diestimasi tidak layak karena tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3. Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Priyatno (2022) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat. Adjusted  $R^2$  atau nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu:

- a. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu, maka terdapat pengaruh variabel independent yang besar terhadap variabel dependen serta menunjukkan bahwa variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan tersedia untuk keperluan penelitian.
- b. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil sehingga dapat menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independent terhadap perubahan variabel terikat.